

# Pendampingan Diversifikasi Olahan Serai Wangi pada Kelompok Wanita Tani Desa Wukirsari, Bantul Yogyakarta

<sup>1)</sup>Abdul Hakim, <sup>2)</sup>IkaWulandari\*, <sup>3)</sup>Daniel Tupeng Resing, <sup>4)</sup>Barokatun Masruroh, <sup>5)</sup>Betric Prisi Mahardika, <sup>6)</sup>Bella Septy Ning Tias, <sup>7)</sup>Kurniawati, <sup>8)</sup>Nurul Hayati, <sup>9)</sup>Syntia Margaretta Simanjuntak, <sup>10)</sup>Lisa Putri Hardanik, <sup>11)</sup>Adelia

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>6,7)</sup>Manajemen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>8,9)</sup>Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>10,11)</sup>Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: [ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Diversifikasi  
Serai Wangi  
Imogiri  
Kelompok Wanita Tani  
Sabun

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pengetahuan terkait diversifikasi produk turunan serai wangi, pembuatan sabun serai wangi, dan penghitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wukirsari, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta pelatihan berasal dari KWT Tilaman Asri dan Giri Asri dengan total jumlah peserta adalah 45 orang. Permasalahan yang terjadi adalah tersebarinya tanaman serai wangi di Desa Wukirsari di beberapa tempat, namun belum dimanfaatkan dengan optimal. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Metode yang digunakan adalah pelatihan diversifikasi produk, pelatihan pembuatan sabun, pendampingan penghitungan Harga Pokok Produk dan Harga Jual. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra sasaran terhadap manfaat dan diversifikasi produk serai wangi, peningkatan keterampilan pengolahan sabun serai wangi, peningkatan keterampilan dalam menghitung Harga Pokok Produk dan Harga Jual. Pentingnya kegiatan ini adalah masyarakat menjadi terampil dalam mengolah serai wangi menjadi produk bernilai ekonomi tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Diversification  
Lemongrass  
Imogiri  
Women Farmers Group  
Soap

The purpose of this community service activity is to provide education and knowledge related to the diversification of citronella derivative products, making citronella soap, and calculating the Production Cost and Selling Price. This Community Service Activity was carried out in Wukirsari Village, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The training participants came from KWT Tilaman Asri and Giri Asri with a total number of participants of 45 people. The problem that occurred was the spread of citronella plants in Wukirsari Village in several places, but they had not been optimally utilized. The activity was carried out in July 2024. The methods used were product diversification training, soap making training, assistance in calculating the Product Cost and Selling Price. The results of the training showed that there was an increase in the target partners' understanding of the benefits and diversification of citronella products, an increase in citronella soap processing skills, and an increase in skills in calculating the Product Cost and Selling Price. The importance of this activity is that the community becomes skilled in processing citronella into products of high economic value so that it can increase community income.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Desa Wukirsari terletak di Kecamatan atau Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 1.538 Ha. Desa Wukirsari memiliki potensi hasil pertanian salah satunya adalah Tanaman Serai Wangi. Tanaman ini mudah dibudidayakan di Desa Wukirsari, khususnya pada musim penghujan dengan luas lahan kurang lebih 2000m<sup>2</sup>. Serai wangi merupakan salah satu tanaman herbal yang mempunyai aroma yang menyenangkan. Serai wangi mempunyai kandungan *citronella oil*, yang bersifat antiseptik, antijamur, dan antimikroba. Menurut Afdhol et.al (2022) Tanaman serai wangi termasuk tanaman

tumpang sari yaitu tanaman yang ditanam dengan melibatkan lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan pertanian. Kandungan yang terdapat pada serai wangi berbeda dengan yang ada pada serai dapur. Serai dapur mengandung sitral yang berfungsi untuk menambah aroma pada masakan. Serai wangi dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan. Kandungan di dalamnya dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat bahan kosmetik, salah satunya adalah sabun.

Lahan serai wangi seluas 2000m<sup>2</sup> mampu menghasilkan sebanyak 1.340 kg daun Serai Wangi. Tanaman serai wangi telah dibudidayakan dan dijual mentah kepada pengepul dengan harga relatif rendah, yaitu Rp 500,00 per kg. Minimnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan masyarakat kurang tertarik untuk menjadi petani serai wangi. Serai wangi apabila diolah menjadi berbagai produk seperti sabun, lilin aromaterapi, karbol, pewangi ruangan, pewangi kendaraan dan balsem akan meningkatkan nilai ekonomi dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di desa Wukirsari belum ada kelompok yang melakukan kegiatan terkait diversifikasi serai wangi. Berdasarkan hal tersebut, maka Tim Pengabdian telah membentuk Kelompok Wanita Tani di Desa Wukirsari, yang sejalan dengan kebijakan pemerintah desa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Menurut Rangga et.al (2022) Keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dengan adanya program tersebut, maka diharapkan keberadaan Kelompok tersebut nantinya dapat mendorong produksi dan penjualan produk turunan serai wangi. Menurut Utami et.al (2024), kelompok yang dibentuk oleh beberapa orang anggota masyarakat dapat mempercepat peningkatan kegiatan usaha dan kesejahteraan anggota kelompok.

Kelompok Wanita Tani yang ada di desa Wukirsari adalah KWT Giri Asri berlokasi di Padukuhan Cengkehan dan KWT Tilaman Asri yang berlokasi di Padukuhan Tilaman Asri. Melihat potensi yang ada yaitu tersedianya kebun serai wangi dan adanya kelompok pemberdayaan masyarakat, maka perlu dilakukan pendampingan terkait pengolahan produk turunan serai wangi. Menurut Gafur & Sriwahyuni (2022), kegiatan pelatihan pembuatan produk turunan serai wangi menjadi handsanitizer dan sabun cuci tangan secara efektif mampu meningkatkan pendapatan kelompok dan nilai ekonomi dari serai wangi. Menurut Hariani et.al (2022) pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan biomassa serai wangi dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pendapatan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini mengambil tema terkait diversifikasi produk turunan serai wangi, namun difokuskan pada pembuatan sabun serai wangi. Hal ini dilakukan karena saat ini masyarakat sudah mengetahui seberapa pentingnya menggunakan produk-produk alami. Selain perlunya pelatihan diversifikasi produk turunan serai wangi, kelompok juga harus memperhatikan pencatatan keuangan usaha. Menurut Wulandari, Setyoko, & Lestari (2023) setiap usaha bisnis memerlukan manajemen keuangan usaha yang baik. Pencatatan keuangan wajib dilakukan baik itu dalam bisnis dengan skala kecil maupun besar. Penentuan harga jual produk juga diperlukan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh pelaku usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) Meningkatkan edukasi dan pemahaman mengenai pemanfaatan serai wangi pada produk yang bernilai tinggi (2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sabun serai wangi (3) Meningkatkan pemahaman mengenai perhitungan harga jual dan harga pokok produk.

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang ada pada mitra pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan mitra sasaran terkait pemanfaatan serai wangi menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi
2. Belum terampilnya mitra dalam mengolah sabun serai wangi
3. Masih rendahnya tingkat pemahaman mitra mengenai cara menghitung harga pokok produk dan harga jual produk

Berikut adalah lahan serai wangi yang ada di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

### III. METODE

Sasaran dari kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Giri Asri dan KWT Tilaman Asri. Total jumlah peserta pelatihan adalah 42 orang. Kegiatan berlokasi di Desa Wukirsari, Imogiri Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Tim Pengabdian adalah Tim PPK Ormawa HIMATA Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan. Mitra sasaran selain sebagai peserta kegiatan juga berkontribusi dalam menyediakan tempat pelatihan. Berikut ini adalah proses kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian merujuk pada metode pengabdian yang dilakukan oleh Wulandari, Setyoko & Letari (2023) :



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berikut adalah penjelasan tahap kegiatan pengabdian :

1. Tahap pertama dimulai dari perencanaan program yang dilakukan oleh Tim Pengabdian terkait jenis kegiatan yang akan dilakukan di Desa Wukirsari dengan melihat potensi yang ada. Tim Pengabdian telah mendapatkan izin dari Pemerintah Desa setempat yaitu Lurah Wukirsari, Kepala Dusun Cengkehan dan Kepala Dusun Tilaman untuk menjalankan program
2. Tahap kedua dilakukan sosialisasi kepada mitra sasaran yaitu KWT Giri Asri dan KWT Tilaman Asri. Sosialisasi dilakukan terkait program yang akan dijalankan apa saja, waktu pelaksanaan, lokasi dan teknis kegiatannya.
3. Pada tahap Pre test disebar 5 pertanyaan untuk materi diversifikasi produk, 10 pertanyaan untuk materi pembuatan sabun dan 5 pertanyaan untuk materi perhitungan HPP dan harga jual. Nilai nol diberikan jika jawaban salah. Berikut adalah perhitungan Skor nilai pre test dan post test :

$$\text{Skor akhir (materi diversifikasi)} = \text{Jumlah pertanyaan benar} \times 20$$

$$\text{Skor akhir (materi pembuatan sabun)} = \text{Jumlah pertanyaan benar} \times 10$$

$$\text{Skor akhir (materi HPP dan Harga Jual)} = \text{Jumlah pertanyaan benar} \times 20$$

Apabila jawaban peserta benar semua, maka akan mendapatkan skor sempurna yaitu 100. Rata-rata skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Total skor keseluruhan yang diperoleh peserta}}{\text{Jumlah peserta}}$$

4. Pada tahap pelatihan, peserta pelatihan diberikan edukasi mengenai diversifikasi produk turunan serai wangi, manfaat dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat. Tim Pengabdian juga menjelaskan mengenai bahan-bahan pembuatan sabun dan diajarkan praktik cara membuat sabun berbahan dasar serai wangi. Pada tahap pelatihan, dijelaskan mengenai bahan pembuatan sabun berbahan dasar serai wangi sebagai berikut : Minyak sawit 105 gr, Minyak kelapa 105 gr, Minyak zaitun 90 gr, Aquades 114 gr, NaOH 47 gr, Mintak Atsiri 10 ml, dan Pigmen. Peralatan yang dibutuhkan pada kegiatan ini seperti timbangan, baskom, alat pengaduk, cetakan, masker dan sarung tangan.
5. Tahap pelatihan kedua adalah mengenai penghitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Penjualan. Pelatihan ini untuk memberikan edukasi kepada mitra agar terampil dalam menghitung harga jual.
6. Tahap Post test dengan memberikan soal yang sama dengan pre test.
7. Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dan post test. Dari hasil tersebut akan diketahui bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan. Selain itu tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan program sudah dijalankan dengan baik.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2024 dengan melibatkan 2 mitra sasaran yaitu KWT Giri Asri dan KWT Tilaman Asri dengan total jumlah anggota sebanyak 45 orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan inti telah dilakukan sosialisasi terlebih dahulu terhadap mitra pengabdian. Kegiatan telah mendapat persetujuan dari pemerintah desa setempat yang meliputi Lurah (Kepala Desa), Kepala Dusun Cengkehan dan Kepala Dusun Tilaman. Kegiatan sosialisasi melibatkan mitra sasaran dengan menjelaskan terkait jenis kegiatan, tujuan dilaksanakan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta tempat pelaksanaan. Sebelum dilaksanakan pelatihan inti, terlebih dahulu diberikan pre test terkait dengan diversifikasi produk, penentuan harga pokok dan harga jual dengan total sebanyak 20 pertanyaan.

##### 1. Penyuluhan tentang Manfaat Serai Wangi dan Jenis Diversifikasi Produk Turunan Serai Wangi

Kegiatan penyuluhan mengenai manfaat serai wangi dilaksanakan untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan kepada mitra sasaran, dan memberikan pengetahuan terkait jenis diversifikasi atas produk turunan serai wangi. Tim Pengabdian menjelaskan mengenai serai wangi dan manfaatnya. Serai wangi merupakan salah satu tanaman yang kaya manfaat, berbatang dan di atasnya terdapat daun yang memanjang. Tim Pengabdian menjelaskan bahwa terdapat dua jenis serai, yaitu serai wangi dan serai dapur. Perbedaan keduanya terletak pada batangnya, bentuk daunnya, aroma, kandungan dan fungsinya. Fungsi serai wangi dipergunakan untuk menghasilkan minyak atsiri dengan aroma yang kuat dan wangi. Sedangkan serai dapur digunakan untuk memberikan aroma pada masakan. Tim Pengabdian menjelaskan bahwa dari minyak atsiri maupun kandungan dalam serai wangi, dapat diolah menjadi berbagai macam produk seperti sabun, pasta gigi, lotion, lilin aromaterapi, parfum dan kosmetik. Kandungan dalam serai wangi juga dapat dimanfaatkan sebagai pestisida alami. Peserta pengabdian sangat antusias ketika mengikuti kegiatan penyuluhan, yang dibuktikan melalui antusiasme dan pertanyaan yang diajukan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan manfaat dan jenis produk turunan serai wangi :



Gambar 3. Dokumentasi Penyuluhan Diversifikasi Produk

##### 2. Pelatihan tentang Pembuatan Sabun berbahan Dasar Serai Wangi

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak atsiri dari serai wangi. Kegiatan dilakukan 2 kali yaitu pada KWT Giri Asri di bulan Juli 2024 dan KWT Tilaman Asri di bulan Agustus 2024. Pada tahap ini tim pengabdian terlebih dahulu menjelaskan mengenai bahan-bahan pembuatan sabun serai wangi yang meliputi minyak sawit, minyak kelapa, minyak zaitun, Aquades, NaOH, minyak



Atsiri dan pigmen. Bahan pembuatan sabun oleh peserta pengabdian telah ditakar dengan penimbangan yang tepat. Setelah persiapan bahan, maka dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun. Langkah pembuatan sabun yang dijelaskan oleh Tim Pengabdi sebagai berikut :

1. Langkah 1 Ketiga jenis minyak yaitu minyak sawit, minyak kelapa dan minyak zaitun dicampur menjadi satu sampai merata.
2. Langkah 2 Memasukkan NaOH ke Aquades, pencampuran tidak boleh dilakukan tertukar. Pada proses ini peserta pelatihan wajib menggunakan masker dan sarung tangan.
3. Langkah 3 Setelah NaOH larut di dalam aquades, larutan dimasukkan pada minyak yang telah dicampur sebelumnya.
4. Langkah 4 Dilakukan pengadukan zat yang telah dilarutkan tersebut sampai menjadi seperti adonan kue, kemudian dimasukkan essential oil atau minyak atsiri sampai mempunyai aroma wangi yang pas dan diinginkan. Pada proses ini dapat juga ditambahkan pewarna sebelum nantinya dicetak.
5. Langkah 5 Memasukkan adonan sabun ke dalam cetakan dan dipadatkan selama 1 hari. Sabun dapat digunakan 2 minggu setelah padat, agar NaOH menguap sehingga aman untuk kulit.

Pada sesi ini peserta sangat antusias dalam membuat sabun berbahan dasar serai wangi. Peserta pelatihan melaksanakan praktik secara langsung dengan didampingi oleh Tim Pengabdi dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Berikut adalah dokumentasi kegiatan :



Gambar 4. Dokumentasi Pembuatan Sabun

### 3. Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual

Pasca pelatihan pembuatan sabun, dilakukan pelatihan penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual. Harga Pokok Produksi penting diketahui oleh peserta pelatihan karena berkaitan dengan penentuan harga jual dan keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Pada tahap ini pertama-tama Tim Pengabdi menjelaskan mengenai komponen Harga Pokok Produk yang meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Biaya Bahan baku meliputi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan minyak sawit, minyak kelapa, minyak zaitun, Aquades, NaOH, minyak Atsiri dan pigmen. Tim Pengabdi menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang menangani proses produksi sabun. Sedangkan Biaya Overhead pabrik meliputi biaya yang dikeluarkan untuk kemasan produk. Setelah diperoleh HPP, maka tim pengabdi memberikan pelatihan mengenai penghitungan harga jual dengan menambahkan HPP dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh mitra sasaran. Pada praktik penghitungan HPP dan harga jual, peserta baik dari KWT Giri Asri maupun KWT Tilaman Asri diberikan simulasi perhitungan, dan masing-masing peserta diminta untuk menghitung HPP dan Harga Jual. Pada akhir acara peserta pengabdian mencocokkan hasil yang diperoleh dengan perhitungan dari Tim Pengabdi.

### 4. Evaluasi Kegiatan dan Tingkat Keberhasilan Kegiatan

Upaya yang dilakukan oleh Tim Pengabdi dalam hal ini adalah Tim PPK Ormawa HMPS Akuntansi (HIMATA) Universitas Mercu Buana Yogyakarta adalah dengan melakukan post test setelah seluruh rangkaian acara selesai. Post test dilakukan dengan memberikan 20 pertanyaan, yang terdiri dari 5 pertanyaan terkait diversifikasi produk turunan serai wangi, 10 pertanyaan terkait pembuatan sabun serai wangi dan 5 pertanyaan terkait HPP dan Harga jual produk. Jumlah peserta pelatihan total 45 peserta. Pertanyaan yang diberikan sama dengan pertanyaan saat pre test sehingga akan diketahui skor akhir masing-

masing peserta. Hasil Pre Test dan Post test dipergunakan sebagai bahan evaluasi apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah berhasil. Berikut adalah data hasil pre test dan post test.

Tabel 1. Data Diolah Pre Test dan Post Test

Materi Pelatihan	Pre Test			Post Test		
	Jml peserta	Skor	Total Skor	Jml peserta	Skor	Total Skor
<b>Diversifikasi Produk</b>	12	40	480			
	28	60	1680	22	80	1760
	5	20	100	23	100	2300
	Total Skor (TS)			Total Skor		
	Skor rata-rata (TS/45)			Skor rata-rata		
<b>Sabun Serai Wangi</b>	42	20	840	4	60	240
	1	40	40	36	80	2880
	2	10	20	5	100	500
	Total Skor			Total Skor		
	Skor rata-rata			Skor rata-rata		
<b>HPP dan Harga Jual</b>	7	40	280	5	60	300
	32	60	1920	12	80	960
	1	20	20	28	100	2800
	6	80	480			
	Total Skor			Total Skor		
Skor rata-rata			Skor rata-rata			

Berikut adalah tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian :

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Kegiatan

No	Keterangan	Sebelum Pengabdian	Pasca Pengabdian
1	Tingkat pemahaman peserta terhadap manfaat serai wangi dan diversifikasi produk turunan serai wangi	Skor rata-rata : 50	Skor rata-rata : 90
2	Keterampilan peserta dalam membuat sabun berbahan dasar serai wangi	Belum terampil	Terampil
3	Tingkat pemahaman peserta mengenai pembuatan sabun serai wangi	Skor rata-rata : 20	Skor rata-rata : 80
4	Tingkat pemahaman peserta mengenai penentuan Harga Pokok Produk dan harga Jual	Skor rata-rata : 60	Skor rata-rata : 90

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta baik dari KWT Giri Asri dan KWT Tilaman Sari mengenai manfaat dan diversifikasi produk turunan serai wangi dengan skor rata-rata meningkat menjadi 90. Peserta pengabdian telah terampil membuat sabun berbahan dasar serai wangi, dengan tingkat pemahaman meningkat menjadi 80. Tingkat pemahaman peserta terhadap penentuan Harga Pokok Produk dan Harga Jual meningkat menjadi 90. Secara keseluruhan kegiatan telah berhasil, karena terjadi peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan peserta. Dengan adanya kegiatan ini sangat mendukung pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari desa. Masyarakat di Desa Wukirsari terdorong untuk melakukan diversifikasi produk turunan serai wangi, untuk menambah nilai ekonomi serai wangi yang bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat.

## V. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat serai wangi, diversifikasi produk serai wangi dengan skor rata-rata menjadi 90. Peserta sudah terampil membuat sabun serai wangi, tingkat pemahaman peserta mengenai pembuatan sabun serai wangi

meningkat dengan skor rata-rata 80. Pengetahuan peserta terhadap perhitungan HPP dan harga jual produk meningkat menjadi 90. Kegiatan tersebut sangat membantu dalam hal upaya peningkatan nilai ekonomi serai wangi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya dapat dibuat program pengabdian terkait dengan pemasaran dan digitalisasi marketing untuk membantu peningkatan penjualan sabun serai wangi, sehingga dapat menembus skala lokal, nasional maupun internasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada KEMENDIKBUDRISTEK yang telah mendanai Program PPK Ormawa HMPS Akuntansi (HIMATA) UMBY pada tahun 2024. Diucapkan terimakasih juga kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Dosen Pendamping, Kepala Desa Wukirsari, Petani Serai Wangi Desa Wukirsari, Anggota KWT Giri Asri, KWT Tilaman Asri dan seluruh Tim yang membantu kelancaran dan terlaksananya program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol, M., Ahmad, M., Hidayat, F., Erfando, T., & Lestari, F. (2022). Pemanfaatan Daun Serai Wangi sebagai Bahan Baku Pembuatan Minyak Atsiri untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 564-569. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9183>
- Gafur, A., & Sriwahyuni, E. (2022). Pelatihan Penyulingan Serai Wangi dan Pembuatan Produk Turunan Serai Menjadi Handsanitizer dan Sabun Cuci Tangan Kelompok Tani Desa Teluk Pambang, Bengkalis. *JAMNSI*, 2(1), 17-22.
- Hariani, R., Wahyuni, S., Mustika, W. S., & Rahmayani, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Biomassa Serai Wangi di UMKM Tawa Wangi. *Journal of Community Service and Engineering*, 1(1), 1-4.
- Khallossa, A., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM Omah Jamu Jati Husada Mulya Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 983-988. <https://doi.org/10.54082/jamsi.785>
- Milenia, R., Islam, L. S., Ihsan, M., & Sarosa, A. H. (2022). Studi Potensi Minyak Sereh Wangi Sebagai Alternatif Bahan Aditif Pada Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Rekayasa Bahan Alam Dan Energi Berkelanjutan*, 6 (1), 6-15.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *MODERAT*, 5(3), 227-239.
- Olisvelos, K. A., Adityarini, D., & Prasetyaningasih, A. (2023). Potensi Minyak Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*) sebagai Antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus* pada Sediaan Gel Antijerawat. *Jurnal Pro-Life*, 10(1).
- Rangga, K. K., Saputro, S., Mutolib, A., Sari, I., & Syafani, T. (2022). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita tani Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang. *Jurnal Pengabdian FAPERTA UNILA*, 265-272.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Miharja, D. L. (2020). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 328-335.
- Sumilat, D., Rumagit, G. A., & Wangke, W. M. (2017). Administrasi Kelompok Tani di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(1A), 1-16.
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 56-62.
- Utami, E., Wulandari, I., Pabulo, A., & Wulansari, A. (2024). Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 141-148. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.141-148>
- Wulandari, I., Setiyoko, A., & Dwi Lestari, R. (2023). Pelatihan Tertib Administrasi dan Manajemen Keuangan Pada Kelompok Wanita Tani Sewagati Gamping Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2263-2269. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1436>